Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
p-ISSN 2716-4861, e-ISSN 2716-3997
Volume: 6 Nomor: 2 Edisi Juli 2025

PENINGKATAN KAPASITAS KELOMPOK TANI HUTAN DALAM MEWUJUDKAN DESA WISATA TESBATAN, KECAMATAN AMARASI, KABUPATEN KUPANG

Sutan Sahala Muda Marpaung[1*], Nusrah Rusadi[2], Hendra Kurniawan[3], Eva Oktaviani[4],Firman Syah[5], Habel Martin Nopemnanu[6], Timotius Ragga Rina[7],Protus Hyasintus Asalang[8], Gadis Kartika Pratiwi[9]

[1), 2), 3), 4), 5), 6)] Jurusan Kehutanan, Politeknik Pertanian Negeri Kupang
[7), 8)] Jurusan Perikanan dan Kelautan, Politeknik Pertanian Negeri Kupang
[9)] Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Kupang

Article history
Received : 1Juni 2025
Revised : 11 Juni 2025
Accepted : 3 Juli 2025

***Corresponding author**
Sutan Sahala Muda Marpaung
Email :
Sutan.marpaung@staff.politanikoe.ac.id

Abstrak

Masyarakat Desa Tesbatan menghadapi tantangan rendahnya pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber ekonomi baru, akibat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan wisata berbasis alam dan budaya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Kelompok Tani Hutan Sismeni dalam mengelola potensi lokal menuju pengembangan desa wisata berbasis partisipatif. Desa Tesbatan memiliki kekayaan alam dan budaya seperti air terjun, kawasan hutan, seni tradisional, kuliner lokal, dan kerajinan tangan yang belum dimanfaatkan secara optimal. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi kelompok terfokus (FGD), praktik lapangan, serta evaluasi pre- dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap potensi wisata desa, yang ditunjukkan dengan kenaikan skor rata-rata dari 66,36 menjadi 91,82, atau sebesar 38,35%. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan peta potensi awal, rencana aksi sederhana, dan dokumentasi visual yang dapat dimanfaatkan untuk promosi digital desa wisata. Kesimpulannya, pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Secara ilmiah dan sosial, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, serta membuka peluang riset lanjutan mengenai efektivitas promosi digital dan keberlanjutan kelembagaan desa wisata.

Kata Kunci: Desa Wisata; Partisipatif; Potensi Lokal; Kelompok Tani Hutan; Tesbatan

Abstract

The community of Tesbatan Village faces the challenge of underutilized local potential as a new source of economic development, due to limited knowledge and skills in managing nature- and culture-based tourism. This program aimed to enhance the Sismeni Forest Farmer Group's capacity to manage local resources for the development of a participatory tourism village. Tesbatan Village possesses abundant natural and cultural assets, including waterfalls, forest areas, traditional arts, regional cuisine, and handicrafts, which have not been optimally utilized. The methods used included counseling, focus group discussions (FGDs), field practices, and pre- and post-test evaluations. The results showed a significant improvement in participants' understanding of village tourism potential, with the average test scores increasing from 66.36 to 91.82, reflecting a 38.35% gain. The program also produced an initial map of tourism potential, simple action plans, and visual documentation that can be used for digital promotion of the village. In conclusion, the participatory approach effectively strengthened community capacity and engagement in developing sustainable tourism. Scientifically and socially, this activity contributes to the reinforcement of a local resource-based community empowerment model. It opens opportunities for further research on the effectiveness of digital promotion and the sustainability of tourism governance at the village level.

Keywords: *Tourism Village; Participatory Approach; Local Potential; Forest Farmer Group; Tesbatan*

Copyright © 2025 by Author, Published by Dharmawangsa University Community Service Institution

© 2025 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper pengabdian masyarakat ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

DOI: https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.6692

PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis lokal telah menjadi strategi global dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, terutama di wilayah pedesaan yang kaya akan sumber daya alam dan budaya. Di Indonesia, program pengembangan desa wisata menjadi bagian dari kebijakan strategis nasional untuk mendorong kemandirian ekonomi desa melalui optimalisasi potensi lokal dan ekonomi kreatif. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional (RIPPNAS) dan arahan Kemenparekraf, desa wisata diposisikan sebagai instrumen penting dalam mendistribusikan manfaat pariwisata secara lebih merata serta memperkuat identitas budaya lokal. Di tingkat regional, Nusa Tenggara Timur (NTT) juga ditetapkan sebagai salah satu prioritas pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat karena memiliki potensi alam dan budaya yang unik, namun belum sepenuhnya tergarap secara optimal.

Desa Tesbatan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Secara geografis, desa ini berada tidak jauh dari kawasan konservasi Taman Hutan Raya (Tahura) Prof. Ir. Herman Johannes, yang dikenal memiliki keanekaragaman hayati dan keindahan alam yang masih asri (Pau et al., 2022). Potensi lingkungan ini menjadi kekuatan utama yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata alam, baik dalam bentuk ekowisata, wisata edukasi, maupun wisata petualangan yang mengedepankan kelestarian lingkungan (Ayustia & Nadapdap, 2023; Cahyani, 2019; Nurhalimah et al., 2021; Sobarna et al., 2019). Selain kekayaan alam, Desa Tesbatan juga memiliki potensi sosial dan budaya yang khas. Tradisi lokal, kerajinan tangan, seni pertunjukan, serta kuliner tradisional merupakan bagian dari warisan budaya yang masih dilestarikan oleh masyarakat(Djami et al., 2022). Potensi inilah yang menjadi dasar pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal, yang jika dikembangkan dengan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan, dapat menjadi daya dukung penting bagi pengembangan desa wisata (Yusa et al., 2023).

Berbagai potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. Pemahaman masyarakat terhadap potensi wisata yang dimiliki masih terbatas, ditambah belum adanya perencanaan dan pengelolaan terpadu yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat (Sa'di, 2024; Wibowo et al., 2022). Upaya pengembangan pariwisata di desa ini pun masih bersifat sporadis dan belum memberikan dampak ekonomi yang signifikan. Minimnya keterampilan dokumentasi, promosi digital, serta kelembagaan masyarakat menjadi hambatan dalam mendorong Desa Tesbatan sebagai desa wisata yang mandiri dan berkelanjutan (Hartanti et al., 2025; Parmawati et al., 2022). Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas Kelompok Tani Hutan Sismeni melalui pendekatan partisipatif. Program ini mencakup edukasi mengenai konsep desa wisata, identifikasi potensi lokal, pelibatan dalam perencanaan dan promosi destinasi, serta pelatihan dokumentasi berbasis media sosial. Pendekatan partisipatif dipilih karena dinilai mampu menumbuhkan rasa memiliki dan mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam mengelola potensi lokal secara berkelanjutan (Burlakoti, 2025; Rovira Pérez, 2022). Pendekatan ini diharapkan dapat membangun kesadaran kolektif dan memicu munculnya inisiatif lokal dalam membangun pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan (Gray et al., 2007; Vuspitasari, 2025).

Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan kapasitas Kelompok Tani Hutan Sismeni Tesbatan dalam mengelola potensi lokal menuju pengembangan desa wisata dalam pendekatan partisipatif. Dengan Intervensi kegiatan ini menjadi pengingat pengembangan desa wisata tidak hanya menuntut keindahan alam atau kekayaan budaya, tetapi juga kapasitas masyarakat dalam mengenali, merawat, dan mempromosikan kekayaan tersebut. Dengan membangun fondasi kapasitas lokal melalui pendampingan dan penyuluhan, Desa Tesbatan diharapkan mampu mengambil peran aktif dalam transformasi wilayahnya menjadi destinasi wisata yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis kearifan lokal, sejalan dengan agenda pembangunan nasional dan peluang pariwisata komunitas di NTT.

DOI: https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.6692

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 12–13 Mei 2025 di Desa Tesbatan, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang, menggunakan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif Kelompok Tani Hutan Sismeni dalam setiap tahapan pelaksanaan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menempatkan warga sebagai subjek aktif dalam proses pembangunan lokal (Hidayatullah & Suminar, 2021; Sudrajat et al., 2020). Kegiatan diawali dengan tahap persiapan berupa koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan kelompok tani setempat. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 22 orang. Pada tahap ini juga dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi potensi wisata dari sisi alam, budaya, dan ekonomi kreatif lokal, sebagaimana disarankan dalam pendekatan berbasis potensi desa (Sulistiowati et al., 2023). Tim pelaksana menyusun materi penyuluhan dan alat bantu yang digunakan untuk memperkuat pemahaman peserta.

Tahap pelaksanaan utama dilakukan pengisian Pre Test bagi partisipan selanjutnya dilakukan kegiatan penyuluhan dan edukasi kepada kelompok Tani hutan Sismeni desa tesbatan. Penyuluhan ini mencakup pengenalan konsep desa wisata, manfaat pengembangan wisata berbasis masyarakat, serta pentingnya pelestarian sumber daya lokal. Kegiatan ini dilaksanakan secara interaktif melalui ceramah, diskusi terbuka dan sesi tanya jawab. Narasumber yang terlibat berasal dari kalangan akademisi dan praktisi pariwisata. Harapannya, peserta memperoleh wawasan dan motivasi untuk mulai menggali potensi desanya secara mandiri.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok terfokus (FGD) yang melibatkan masyarakat dalam pengelompokan berdasarkan bidang potensi seperti wisata alam, budaya, dan kuliner. Setiap kelompok difasilitasi untuk mengidentifikasi potensi spesifik yang dimiliki, menganalisis peluang dan hambatan, serta merumuskan gagasan pengembangan. Hasil FGD dirangkum sebagai peta potensi awal desa dan rencana aksi sederhana yang dapat ditindaklanjuti oleh komunitas lokal bersama perangkat desa. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan rasa memiliki terhadap potensi yang ada dan meningkatkan kemampuan kelompok Tani hutan Sismeni desa tesbatan dalam perencanaan berbasis potensi.

Pada tahap berikutnya dilakukan praktik lapangan berupa kunjungan langsung ke lokasi-lokasi potensial seperti air terjun, hutan desa, dan sentra kerajinan tenun amarasi. Dalam kunjungan ini, peserta dilatih mendokumentasikan potensi wisata melalui foto, video, serta penulisan narasi deskriptif yang menarik untuk keperluan promosi. Selain itu, masyarakat juga dikenalkan pada cara sederhana membuat konten promosi berbasis media sosial sebagai strategi awal pengenalan potensi wisata kepada publik.Berikut ini adalah metode gambar 1.

Gambar 1 Metode pelaksanaan

DOI: https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.6692

Gambar 1 diatas menjelaskan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara sistematis dan partisipatif. Dimulai dari tahap persiapan, penyuluhan, diskusi kelompok terfokus (FGD), praktik lapangan, hingga evaluasi hasil kegiatan. Skema ini menunjukkan bagaimana alur kegiatan dirancang untuk melibatkan masyarakat secara aktif dari awal hingga akhir.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tesbatan telah dilaksanakan dengan melibatkan kelompok Tani hutan Sismeni desa tesbatan, hingga tokoh adat. Kegiatan berlangsung dalam suasana partisipatif, di mana masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi yang disampaikan serta aktif dalam diskusi kelompok. Berdasarkan hasil penyuluhan, masyarakat mulai memahami pentingnya pengelolaan potensi lokal secara terpadu untuk mendukung pengembangan desa wisata berbasis lingkungan dan budaya.

Tahap awal pelaksanaan kegiatan dimulai dengan persiapan teknis dan sosial. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan kelompok tani Hutan Sismeni untuk menyusun rencana bersama. Sesuai dengan kegiatan (Febrita et al., 2022) Dimana tim pengabdian melakukan persiapan teknis dan koordinasi awal bersama masyarakat serta perangkat desa. Kegiatan ini penting untuk membangun komunikasi, menjelaskan tujuan program, dan memastikan keterlibatan semua pihak sebelum pelaksanaan dimulai. Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan potensi wisata yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Melalui identifikasi bersama, ditemukan beberapa potensi utama yang dapat dikembangkan, seperti air terjun alami, kawasan hutan dengan keanekaragaman hayati, serta budaya lokal berupa tarian tradisional, kerajinan tangan, dan makanan khas Amarasi. Lokasi-lokasi tersebut sebelumnya belum terdokumentasi dengan baik dan belum dijadikan sebagai bagian dari narasi promosi desa. Setelah kegiatan ini, kelompok Tani hutan Sismeni desa tesbatan mulai memetakan dan mendokumentasikan potensi tersebut untuk bahan promosi awal.

Setelah tahap persiapan, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai potensi wisata dan pentingnya pengelolaan berbasis lokal. Penyuluhan dilakukan secara interaktif agar peserta dapat menyerap materi dengan lebih baik. Gambar 2 menunjukkan pelaksanaan penyuluhan kepada peserta kegiatan pengabdian.

Gambar 2 Penyuluhan dan edukasi

Pada gambar 2 diatas terlihat suasana penyuluhan kepada Kelompok Tani Hutan Sismeni. Penyuluhan dilakukan secara interaktif, dengan penyampaian materi mengenai konsep desa wisata, konservasi, dan pemanfaatan potensi lokal. Gambar ini menggambarkan antusiasme peserta dan keterlibatan aktif dalam sesi diskusi. Diskusi kelompok (FGD) menghasilkan pembagian ide pengembangan ke dalam beberapa klaster, yaitu: (1) wisata alam dan petualangan, (2) wisata budaya dan sejarah, serta (3) wisata kuliner dan kerajinan. Masing-masing kelompok menyusun rencana aksi sederhana, seperti pembersihan lokasi wisata, pelatihan pemandu lokal, dan promosi melalui media sosial. Beberapa peserta dari kelompok Tani hutan Sismeni desa

DOI: https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.6692

tesbatan juga menyampaikan ketertarikan untuk menjadi bagian dari tim promosi desa yang mengelola akun media sosial sebagai saluran informasi kepada publik.

Salah satu tahapan penting dalam kegiatan ini adalah diskusi kelompok terfokus (FGD) dan evaluasi pemahaman melalui pre-test dan post-test. Diskusi kelompok difokuskan pada penggalian potensi desa berdasarkan tema, sementara evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas penyuluhan(Yaqin & Faizin, 2025) dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3 Diskusi kelompok dan Pengisian Pre & Post Test

Gambar 3 ini menampilkan kegiatan FGD di mana peserta dibagi ke dalam klaster tematik seperti wisata alam dan budaya kearifan lokal. Pada gambar ini juga menunjukkan proses pengisian pre-test dan post-test sebagai alat evaluasi untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah kegiatan.

Tabel 1. Hasil Sebelum dan Sesudah Melaksanakan Kegiatan Penyuluhan

No	Nama	Pre-Test	Post-Test
1	Antonia Asone	60	100
2	Yustina Asone	60	80
3	Esi Nenobais	80	100
4	Benyamin M	20	60
5	Aminabad Asone	80	80
6	Benyamin Bijae	60	80
7	Nahor N. Nogai	40	60
8	Yerri Y. Bijjae	100	100
9	Munita Abineno	80	100
10	Rosmeri Reobati	80	100
11	Oberarsi Mna'o	80	100
12	Priscila Bidjao	80	100
13	Endang Obehetah	80	100
14	Merlin Optemusu	80	100
15	Devi Bidjae	80	100
16	Thresi Bijae	80	100
17	Marsalina Ottemusu	60	80
18	Charles Nopenanu	80	100
19	Jesika Bijae	80	100
20	Seha Sau	40	100
21	Debora Otimusu	60	80
22	Mersy Mnao	60	80

Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test pada tabel 1 diatas yang diberikan kepada kelompok Tani Hutan Sismeni Desa Tesbatan, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta

DOI: https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.6692

terhadap materi penyuluhan yang diberikan. Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar peserta memperoleh nilai di bawah 80, dengan beberapa individu bahkan hanya mencapai skor 20 atau 40. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal masyarakat tentang konsep desa wisata, konservasi lingkungan, serta potensi lokal masih terbatas. Namun, setelah mengikuti rangkaian kegiatan penyuluhan, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan praktik lapangan, sebagian besar peserta mengalami peningkatan nilai yang cukup mencolok, dengan sebagian besar mencapai skor 100 pada post-test. Hal ini sejalan dengan temuan Munasti, (2025) yang menunjukkan bahwa peningkatan tersebut mengindikasikan efektivitas metode penyampaian materi yang interaktif dan kontekstual dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Peningkatan skor ini mencerminkan keberhasilan pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini, menurut (Fauziah & Nasdian, 2021) bahwa masyarakat tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses identifikasi dan dokumentasi potensi desa. Kegiatan seperti FGD dan praktik langsung ke lapangan memberi ruang kepada peserta untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks nyata. Antusiasme yang tinggi dari para peserta juga berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran, yang ditunjukkan dengan hasil post-test yang merata baik dan lebih konsisten. Secara keseluruhan, hasil dari Tabel 1 menegaskan bahwa penyuluhan ini telah meningkatkan kapasitas pengetahuan kelompok Tani secara nyata, sekaligus membangun fondasi penting untuk pengembangan Desa Tesbatan sebagai desa wisata yang berkelanjutan.

Pada kegiatan praktik lapangan, masyarakat dilibatkan secara langsung dalam kunjungan ke titik-titik potensi wisata yang telah diidentifikasi. Kegiatan ini memberikan pengalaman praktis dalam pengambilan gambar, pembuatan video pendek, serta penulisan narasi deskriptif untuk mendokumentasikan potensi wisata yang ada. Hasil dari aktivitas ini berupa dokumentasi awal berupa foto dan video dari empat titik lokasi wisata, disertai profil singkat masing-masing objek, yang kemudian digunakan sebagai bagian dari rancangan awal "Profil Desa Wisata Tesbatan" untuk dikembangkan bersama pemerintah desa. Sebagai bentuk penguatan kapasitas, peserta melihat contoh langsung untuk melakukan dokumentasi visual dan naratif secara langsung di lokasi-lokasi wisata potensial seperti air terjun dan sentra kerajinan tenun. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam mempromosikan potensi desa secara mandiri, sebagaimana ditegaskan oleh (Pahrijal et al., 2024) bahwa keterlibatan langsung masyarakat dalam dokumentasi dan promosi digital mampu mendorong partisipasi aktif serta memperkuat kapasitas promosi berbasis komunitas.

Kegiatan ini berhasil membangun fondasi awal dalam pengembangan Desa Tesbatan sebagai desa wisata berbasis potensi lokal. Kelompok Tani Hutan Sismeni tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mulai menunjukkan inisiatif untuk secara mandiri mengelola dan mempromosikan potensi desanya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Hidayatullah & Suminar, 2021) yang menyatakan bahwa pelibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis budaya dan sumber daya lokal mampu meningkatkan kemandirian ekonomi desa. Tantangan ke depan adalah perlunya pendampingan lanjutan, baik melalui pelatihan teknis maupun penguatan kelembagaan, agar gagasan desa wisata ini dapat terwujud secara berkelanjutan dan memberi dampak nyata terhadap peningkatan ekonomi serta pelestarian budaya lokal (Rahman et al., 2021).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tesbatan, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang, telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan dan kesadaran Kelompok Tani Hutan Sismeni. Melalui penyuluhan, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan praktik lapangan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep desa wisata dan pelestarian potensi lokal. Partisipasi aktif masyarakat tercermin dalam peningkatan skor post-test, dokumentasi potensi wisata, serta lahirnya rencana aksi dan peta potensi awal desa. Kegiatan ini berhasil membentuk fondasi awal bagi pengembangan desa wisata yang mandiri dan berbasis nilai lokal. Keterlibatan masyarakat dalam seluruh

proses menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam membangun kesadaran kolektif dan mendorong inisiatif lokal. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata berbasis partisipatif dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal dalam jangka panjang, melalui optimalisasi potensi alam dan budaya secara berkelanjutan. Diperlukan pendampingan lanjutan dalam bentuk pelatihan teknis dan penguatan kelembagaan agar inisiatif ini dapat terus berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan yang sebesar-besarnya kepada kelompok Tani hutan Sismeni desa tesbatan, serta seluruh warga Desa Tesbatan yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung penuh jalannya kegiatan. Kami juga menghargai kerja sama rekan-rekan dosen, mahasiswa, dan pihak lain yang turut membantu dalam pelaksanaan penyuluhan, diskusi, serta praktik lapangan. Semoga kegiatan ini membawa manfaat bagi masyarakat dan menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam pengembangan Desa Tesbatan sebagai desa wisata berbasis potensi lokal.

PUSTAKA

Ayustia, R., & Nadapdap, J. P. (2023). Optimalisasi Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Peningkatan Pendapatan Perempuan Di Daerah Perbatasan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(1), 481–494.

Burlakoti, D. (2025). *Community Resilience and Wildlife Conservation in Buffer Zones in Nepal: Exploring Handmade Papermaking as Sustainable Economic Solution for Their Coexistence*.

Cahyani, T. (2019). *30 DESTINASI WISATA DI NUSA TENGGARA TIMUR*. Penerbit Duta.

Djami, M. M., Manuain, L. M. M., Moru, O. O., Renda, T., Pellondou, A. O., Hendrik, Y. Y. C., Sheldena, D. N., Tandjung, F. L., & Arkiang, F. (2022). Dialog Aksi Berbasis Kearifan Lokal Dalam Rangka Penguatan Moderasi Beragama di Desa Tesbatan, Kec. Amarasi, Kab. Kupang. *Losari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 17–22.

Fauziah, N. R., & Nasdian, F. T. (2021). Hubungan antara partisipasi masyarakat dengan pemanfaatan digital pada desa wisata. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, *5*(1), 189–201.

Febrita, R. E., Al Haris, M. F., Rini, E. M., & Hisam, M. (2022). Optimalisasi web desa guna penyampaian informasi perkembangan dan kegiatan desa. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(3), 662–669.

Gray, C., Simanjuntak, P., Sabur, L. K., Maspaitella, P. F. L., & Varley, R. C. G. (2007). Pengantar Evaluasi Proyek Edisi Kedua. *PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta*.

Hartanti, N. B., Fatmawati, T. N., Punto, W., Mohammad, I., & Christina, S. (2025). Strategi Pengembangan Wilayah Berkelanjutan Kabupaten Sukabumi Melalui Optimalisasi Potensi Lokal: Pengelolaan Pariwisata Gurilaps, Pertanian, dan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 11–30.

Hidayatullah, F. A., & Suminar, T. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian Ekonomi Di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. *Lifelong Education Journal*, *1*(1), 1–11.

Munasti, K. (2025). Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Yang Efektif Di Madrasah Ibtidaiyah: Pendekatan Interaktif Dan Kontekstual. *Analysis*, *3*(1), 178–183.

Nurhalimah, N., Darmawan, R. N., & Kanom, K. (2021). Bimbingan teknis digitalisasi promosi berbasis website dan media sosial daya tarik wisata air terjun kedung angin Desa Pakel Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *1*(2), 223–230.

Pahrijal, R., Ardhiyansyah, A., Budiman, D., Rahmawati, Y. D., Hermawan, I., Juniarso, A., & Gumelar, T. M. (2024). Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan: Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Komunitas di Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian West Science*, *3*(04), 350–360.

Parmawati, R., Hardyansah, R., Pangestuti, E., & Hakim, L. (2022). *Ekowisata: Determinan Pariwisata Berkelanjutan untuk Mendorong Perekonomian Masyarakat*. Universitas Brawijaya Press.

Pau, O. N., Rolland E, F., Karmila Dwi, M., & Nikson, T. (2022). *Potensi Ekonomi Kawasan Timur Indonesia & Northren Territory Australia*.

Rahman, N. K., Utami, S. B., & Pancasilawan, R. (2021). Kolaborasi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Di Kota Bandung Studi Pada Bandung Creative Belt Sektor Cigadung. *JANE-Jurnal Administrasi Negara*, *13*(1), 74–88.

Rovira Pérez, M. (2022). *Territorial marketing based on Non-Wood Forest Products (NWFPs) to enhance sustainable tourism in rural areas: a literature review*.

Sa'di, F. A. (2024). Analisis Perencanaan Inovasi Pemerintahan Desa dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Tapak Kabupaten Magetan. *JPkM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 56–67.

Sobarna, C., Risagarniwa, Y. Y., & Kadir, P. M. (2019). Pembinaan Keragaman Budaya (Kearifan Lokal Masyarakat Sunda) dalam Rangka Pelestarian Lingkungan Hidup dan Ekowisata Terkait dengan Toponimi di Wilayah Palabuhanratu, Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 17–23.

Sudrajat, D., Syakdiah, S., & Suwarjo, S. (2020). Peran BUMDes Panggung Lestari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul. *Jurnal Manajemen Publik Dan Kebijakan Publik (JMPKP)*, *2*(2).

Sulistiowati, R., Atika, D. B., & Saputra, D. A. (2023). Identifikasi Kesiapan Destinasi Wisata Sekitar Taman Hutan Raya Wan Abdurachman (Tahura War) Menuju Desa Wisata Berbasis Smart Tourism. *Administratio*, *14*(1), 45–61.

Vuspitasari, B. K. (2025). *Kearifan Lokal sebagai Daya Tarik Wisata*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Wibowo, B., Suherlan, H., Hidayah, N., & Nurrochman, M. (2022). Analisis Tata Kelola Kolaboratif Desa Wisata yang Mandiri dan Berkelanjutan: Investigasi Empiris dari Ngargoretno-Magelang. *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, *6*(1), 75–84.

Yaqin, M. A. Y., & Faizin, A. (2025). Implementasi Pelatihan Bisnis Online bagi UMKM di Era Ekonomi Digital: Studi pada Kabupaten Probolinggo. *SINAR: Sinergi Pengabdian Dan Inovasi Untuk Masyarakat*, *1*(02), 165–176.

Yusa, I. M. M., Pugu, M. R., & Yazid, A. A. (2023). *Penerapan Konsep Ekonomi Kreatif Pada Komunitas Lokal Untuk Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*.

.

Format Sitasi: Marpaung, S.S.M., Rusadi, N., Kurniawan, H., Oktaviani, E., Syah, F., Nopemnanu, H.M., Rina, T.R., Asalang, P.H., Pratiwi, G.K. (2025). Peningkatan Kapasitas Kelompok Tani Hutan Dalam Mewujudkan Desa Wisata Tesbatan, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang. *Reswara. J. Pengabdi. Kpd. Masy*. 6(2): 1137-1145. DOI: https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.6692

Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommerciaL ShareAlike 4.0 (CC-BY-NC-SA)